

PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA SENI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK ANAK DI TK ALKHAIRAAT I PUSAT PALU

Bella Amalya¹ Kasmianti² Fitri Rahayu³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
bellaamalya73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di TK Alkhairaat I Pusat Palu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Stimulasi motorik anak usia dini sangat penting dilakukan melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya melalui sentra seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Alkhairaat I Pusat Palu dengan subjek penelitian berfokus pada dua orang guru. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sentra seni di TK Alkhairaat I Pusat Palu efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi perkembangan anak. Kegiatan kreatif seperti melukis, menggunting, menempel, meronce, dan membuat karya rupa terbukti mampu melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan tubuh anak. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan fokus, rasa percaya diri, dan antusiasme yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kreativitas dan fleksibilitas guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran serta penilaian autentik. Sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak secara holistik.

Kata Kunci: Pembelajaran Sentra Seni, Motorik Halus, Motorik Kasar, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of art center learning in developing children's motor skills at TK Alkhairaat I Pusat Palu, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its execution. Early childhood motor stimulation is crucial and should be conducted through creative and enjoyable activities, one of which is through the art center. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive design. The research was conducted at TK Alkhairaat I Pusat Palu, focusing on two teachers as the research subjects. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. To ensure data trustworthiness, this study employed persistent observation, triangulation, and member checks. The results showed that the implementation of art center learning at TK Alkhairaat I Pusat Palu was effective in developing children's fine and gross motor skills. The learning process was carried out through three main stages: planning, implementation of

activities, and evaluation of child development. Creative activities such as painting, cutting, pasting, stringing beads, and creating visual art were proven to train hand-eye coordination, finger muscle strength, agility, flexibility, and body balance. Furthermore, children demonstrated increased focus, self-confidence, and high enthusiasm. The implications of this study emphasize the importance of enhancing teachers' creativity and flexibility in conducting differentiated learning and authentic assessment. Ongoing synergy among the school, parents, and the community is also highly required to optimize children's holistic motor development.

Keywords: Art Center Learning, Fine Motor Skills, Gross Motor Skills, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan tahapan awal yang memegang peranan paling krusial dalam intervensi proses pendidikan manusia secara keseluruhan. Urgensi fase ini terletak pada keberadaannya sebagai masa keemasan (golden age), sebuah periode emas di mana anak-anak mengalami lonjakan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek psikologis, kognitif, dan fisik. Mengingat pada masa ini seluruh potensi dasar anak sedang berkembang secara optimal, pemberian stimulasi yang tepat, terarah, dan berkualitas mutlak diperlukan agar tidak ada aspek tumbuh kembang yang terlewatkan. Untuk mengoptimalkan dinamika perkembangan anak pada fase krusial tersebut, dunia pendidikan anak usia dini dituntut untuk menghadirkan ragam bentuk kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional, melainkan mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Di antara berbagai aspek tersebut, aspek fisik motorik dan seni menempati posisi yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sengaja mengintegrasikan unsur gerakan fisik dan penjelajahan seni, anak tidak sekadar belajar menguasai kendali mekanis atas tubuhnya, tetapi juga memperoleh ruang yang luas untuk mengekspresikan dinamika perasaan internal mereka, mengasah ketajaman kreativitas, serta membangun fondasi rasa percaya diri yang kokoh sejak dini.

Dalam lanskap metodologi pembelajaran modern untuk anak usia dini, salah satu pendekatan mutakhir yang dinilai sangat efektif adalah model pembelajaran berbasis sentra. Model ini menitikberatkan proses belajarnya pada sentra bermain (learning centers) yang secara inheren menganut prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered). Pendekatan sentra dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pembangunan konsep, pematangan ide, dan perluasan pengetahuan anak melalui konsep densitas bermain, dengan menyediakan berbagai area yang mampu mengakomodasi ragam aspek perkembangan, mulai dari bahasa, sains, hingga motorik. Melalui model ini, anak-anak didorong untuk belajar melalui pengalaman langsung (hands-on experience) dalam suasana psikologis yang menyenangkan dan penuh makna. Salah satu variasi sentra yang memegang peranan vital dalam arsitektur kurikulum ini adalah sentra seni. Sentra seni secara spesifik didesain sebagai wadah untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan daya kreativitas, imajinasi, inisiatif, serta rasa keindahan atau estetika pada diri anak. Di

dalam ruang seni ini, anak-anak diberikan kebebasan penuh untuk mengekspresikan diri secara mandiri melalui berbagai aktivitas tangan yang menantang, seperti melipat, menggunting, mewarnai, melukis, membuat prakarya, hingga memanipulasi adonan menjadi kerajinan tangan. Aktivitas-aktivitas di sentra seni ini terbukti memiliki hubungan kausalitas yang sangat erat dengan perkembangan kemampuan motorik anak, mengingat sebagian besar kegiatannya menuntut koordinasi tingkat tinggi antara mata dan tangan, serta gerakan motorik halus yang melatih otot-otot kecil di jari jemari sewaktu anak meremas, menarik, atau menekan bahan pembelajaran.

Secara konseptual, kemampuan motorik anak sendiri terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu motorik kasar yang melibatkan kerja otot-otot besar untuk gerakan makro seperti berjalan dan melompat, serta motorik halus yang berfokus pada otot-otot kecil untuk aktivitas presisi tinggi seperti menulis dan meronce. Stimulasi terhadap kemampuan motorik halus ini menjadi fondasi penting bagi kemandirian dan konsentrasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada realitas objektif di lapangan, TK Alkhairaat 1 Pusat Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengadopsi dan menerapkan metode pembelajaran berbasis sentra ini, termasuk sentra seni, untuk memfasilitasi sekitar 200 peserta didik yang terbagi ke dalam 8 kelas dengan didampingi oleh 7 orang guru. Kendati secara umum implementasi metode sentra di sekolah yang menempati lahan seluas 1.200 meter persegi ini telah berjalan dengan cukup baik, namun pada praktiknya masih ditemukan beberapa hambatan dan tantangan yang signifikan. Tantangan nyata tersebut meliputi kesiapan dan kapasitas guru dalam merancang variasi kegiatan yang inovatif, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang sentra seni agar dapat berfungsi optimal, serta adanya kecenderungan proses pembelajaran yang orientasinya masih kerap kali terjebak pada hasil karya akhir yang estetis, alih-alih berfokus pada esensi proses bermain yang menstimulasi aspek motorik anak. Padahal, sentra seni memiliki potensi yang luar biasa besar untuk menguatkan otot tangan dan meningkatkan ketelitian anak apabila prosesnya dikelola dengan tepat.

Adanya kesenjangan antara potensi ideal pembelajaran sentra seni dengan realitas kendala implementasi di lapangan inilah yang melatarbelakangi urgensi dilaksanakannya penelitian ini. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan pembelajaran sentra seni di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik anak secara efektif, sekaligus memetakan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi jalannya proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, kajian ini diproyeksikan dapat memperkaya khazanah keilmuan PAUD, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas implementasi kurikulum berbasis sentra dalam menstimulasi aspek motorik halus anak secara holistik. Sementara secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi kritis dan evaluasi bagi pengelola lembaga, menjadi panduan strategi instruksional yang lebih kontekstual bagi para guru di kelas, serta berfungsi

sebagai referensi ilmiah dan perbandingan empiris bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji model pembelajaran inovatif sejenis pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati secara utuh untuk mempelajari proses, makna, dan realitas sosial yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.¹ Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, menyajikan laporan terinci dari pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi yang alami dengan menggunakan analisis pendekatan induktif. Dengan paradigma ini, peneliti berusaha menemukan kebenaran di lapangan sebagai landasan berpijak atau fondasi utama dalam seluruh proses penelitian. Penelitian ini sangat menekankan pada sifat realitas yang terbentuk dalam lingkungan sosial, di mana prosesnya bermula dari pengumpulan data lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori relevan hingga berkembang menjadi bahan penjelasan yang komprehensif. Melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti bertindak langsung sebagai instrumen kunci (key instrument) untuk mengamati secara langsung situasi alami, peristiwa, dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian sebenarnya guna menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana penerapan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan motorik anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.²

Sasaran lokasi pelaksanaan penelitian ini ditetapkan di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan khusus karena merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran sentra, khususnya sentra seni dan olah tubuh yang relevan dengan fokus utama penelitian.³ Melalui penetapan lokasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran sentra seni beserta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat stimulasi perkembangan motorik anak. Selama proses penelitian berlangsung, kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak karena dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama (human instrument). Kehadiran peneliti di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu ini dilakukan atas izin resmi dari Kepala Sekolah serta dukungan penuh dari guru kelompok A. Kehadiran fisik secara langsung di tempat penelitian sangat penting untuk mengamati bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sentra seni, memantau respons anak secara holistik, serta memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan validitas yang tinggi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

³ Dokumen Kurikulum TK Alkhairaat 1 Pusat Palu, 2026.

langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terkait penerapan kurikulum maupun program di fokus lokasi.⁴ Informasi utama bersumber dari Kepala TK Alkhairaat 1 Pusat Palu serta dua orang guru sentra seni dan olah tubuh yang berkaitan erat dengan fokus permasalahan melalui rekaman perkataan tertulis maupun transkrip wawancara.⁵ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang telah ada, seperti buku teks metodologi, dokumen resmi lembaga, jurnal ilmiah, artikel, serta literatur internet yang relevan.⁶ Guna mengumpulkan seluruh data tersebut secara sistematis, peneliti menerapkan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti secara aktif di lapangan untuk mengamati fenomena secara sistematis menggunakan pedoman observasi yang meliputi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sentra seni dan olah tubuh di Jalan Mangga No. 2, Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.⁷ Selanjutnya, teknik wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semistruktur (*in-depth interview*) secara tatap muka (*face to face*), di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berpedoman pada instrumen wawancara yang telah dibuat untuk memperoleh informasi komprehensif.⁸ Terakhir, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip tertulis dan visual, seperti data profil sekolah, kualifikasi guru, jumlah peserta didik, serta dokumen perangkat pembelajaran berupa modul ajar sentra seni.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas semenjak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan melalui tiga tahapan siklus yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰ Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis untuk memilih, memilah, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data mentah dari catatan lapangan sehingga diperoleh kesimpulan yang fokus. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yang dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi terstruktur ke dalam uraian deskriptif berdasarkan temuan lapangan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan motorik anak agar data lebih akurat dan mudah dipahami. Tahap ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan awal berdasarkan temuan dengan cara mencari makna setiap gejala, mencatat keteraturan, dan mencocokkan konfigurasi yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁶ *Ibid.*, 115.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 20.

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 45.

⁹ *Ibid.*, 50

¹⁰ *Ibid.*, 92.

utuh di lapangan.¹¹ Kesimpulan awal yang ditemukan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti pendukung baru pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel dan final.

Untuk memastikan data yang dilaporkan oleh peneliti bersifat valid dan memiliki kredibilitas tinggi tanpa adanya perbedaan antara apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang dilaporkan, peneliti melakukan pengujian untuk menjamin derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) melalui tiga teknik utama. Teknik pertama adalah ketekunan dan perpanjangan pengamatan secara intens, di mana peneliti melakukan pengecekan data secara cermat dan berkesinambungan di lokasi penelitian agar tidak terjadi keraguan data bagi penulis maupun pembaca sehingga karya tulis ilmiah ini memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.¹² Teknik kedua adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara informan; triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan konsistensi informasi dari metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi; serta triangulasi teori yang dilakukan dengan membandingkan temuan data lapangan dengan teori-teori ilmiah yang terkait agar hasil penelitian lebih tepat dan meyakinkan. Teknik ketiga adalah member check, yaitu proses pengecekan kembali kesesuaian data temuan yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya (informan) untuk menghindari terjadinya salah arti dan kekeliruan interpretasi.¹³ Apabila hasil temuan tersebut disepakati oleh sumber data maka data dinyatakan valid, namun jika tidak disepakati, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut untuk meluruskan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Taman Kanak-kanak (TK) Yayasan Alkhairaat 1 Pusat Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berlokasi strategis di wilayah Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lembaga ini resmi didirikan pada tanggal 1 Juni 1996 di bawah naungan Yayasan Alkhairaat Palu dan langsung memulai operasional kelebagaannya pada tahun yang sama. Sejak awal berdiri hingga saat ini, kepemimpinan lembaga telah mengalami tiga kali perodesasi pimpinan yang mencerminkan keberlanjutan tata kelola organisasi sekolah. Kepemimpinan pertama diamanahkan kepada Ibu Hj. Aminah B. Nggodal dari tahun 1997 hingga 2004.

¹¹ 11. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, 95.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 121.

¹³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 320.

Selanjutnya, tongkat estafet kepemimpinan diteruskan oleh Ibu Hj. Saona S. Mahmud, S.Pd., yang mengelola lembaga dari tahun 2004 hingga tahun 2020. Sejak tahun 2021 hingga sekarang, posisi kepala sekolah dijabat oleh Ibu Hasnawiah, S.Pd. Melalui kesinambungan kepemimpinan ini, sekolah terus mengalami perkembangan nyata, baik yang bersifat fisik berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana belajar maupun nonfisik yang berkaitan dengan pembinaan tenaga pendidik, penataan administrasi, serta pengelolaan manajemen kelembagaan secara makro.

Sebagai pedoman arah kebijakan dan target pembelajaran, TK Alkhairaat 1 Pusat Palu merumuskan visi utama untuk menghasilkan generasi yang santun, bersih, mandiri, dan kreatif. Untuk mewujudkan visi strategis tersebut, sekolah menetapkan empat poin misi utama, yaitu menerapkan pembelajaran sentra yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan kurikulum agama; mendidik anak menjadi manusia yang berilmu, jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab; menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah demi membiasakan praktik ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak; serta membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan hal itu, tujuan pendidikan di lembaga ini diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus. Secara umum, lembaga bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan secara khusus, institusi berfokus membantu menanamkan nilai-nilai karakter bangsa melalui pengembangan seluruh kecerdasan anak secara optimal dengan mengutamakan minat, bakat, serta kemampuan anak agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dukungan fasilitas fisik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu tergolong sangat memadai untuk menunjang kenyamanan jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan data inventaris teoretis sekolah, sarana prasarana penunjang yang berada dalam kondisi baik meliputi 1 unit kantor, 6 ruang kelas, 4 kamar mandi, dan 4 tempat cuci tangan. Selain sarana utama tersebut, terdapat fasilitas penunjang berupa alat permainan edukatif (APE) luar ruangan yang representatif bagi anak, yaitu 6 unit ayunan, 3 unit terowongan, 3 unit luncuran, 4 unit jungkitan, 3 unit panjata, 2 unit tangga majemuk, 2 unit bak air, serta 2 unit bak pasir yang seluruhnya berada dalam kondisi layak dan menunjang aktivitas motorik siswa. Secara geografis, sekolah swasta dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40205458 ini terletak di lokasi yang mudah dijangkau, tepatnya di Jalan Manga No. 2, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah (Kode Pos: 94223). Batas-batas wilayah sekitar sekolah dikelilingi oleh fasilitas keagamaan dan pendidikan lainnya, di mana pada bagian utara terdapat Pesantren dan PAUD Alkhairaat 1, bagian timur berbatasan langsung dengan Gedung sekolah MTS Alkhairaat 1, bagian selatan terdapat beberapa rumah warga, serta letaknya membentang di antara Jalan Manga dan Jalan Sis Aljufri.

Keberhasilan proses pembelajaran di lembaga ini bertumpu pada interaksi timbal balik antara pendidik selaku pengajar dan peserta didik selaku penerima ilmu pengetahuan, yang mana kedua komponen ini saling memengaruhi. Saat ini, total tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di TK Alkhairaat 1 berjumlah 16 orang pendidik dan 2 orang tenaga penunjang. Struktur pendidik tersebut terdiri atas 1 orang kepala sekolah berlatar belakang S1, 7 orang guru kelas yang berkualifikasi S1, serta 5 orang guru pendamping dengan kualifikasi pendidikan akhir yang bervariasi mulai dari jenjang Aliyah, SPG, Diploma, hingga S1. Selain guru, terdapat 1 orang bendahara lulusan S1 Ekonomi, 1 orang satpam sekolah berpendidikan Aliyah, dan 1 orang penjaga sekolah lulusan Aliyah. Sementara itu, keadaan peserta didik di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu secara keseluruhan berjumlah 115 orang anak yang terbagi ke dalam 7 rombongan belajar. Rincian jumlah siswa tersebut didistribusikan pada Kelas A sebanyak 18 anak (8 laki-laki dan 10 perempuan), Kelas B1 sebanyak 16 anak (8 laki-laki dan 8 perempuan), Kelas B2 sebanyak 17 anak (12 laki-laki dan 5 perempuan), Kelas B3 sebanyak 17 anak (8 laki-laki dan 9 perempuan), Kelas B4 sebanyak 17 anak (9 laki-laki dan 8 perempuan), Kelas B5 sebanyak 17 anak (12 laki-laki dan 8 perempuan), serta Kelas B6 sebanyak 17 anak (9 laki-laki dan 10 perempuan). Sebaran profil demografis kelembagaan yang terstruktur ini menjadi landasan empiris bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam guna mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran berbasis sentra, khususnya pada Sentra Seni dan Olah Tubuh, di lingkungan TK Alkhairaat 1 Pusat Palu.

B. Penerapan Pembelajaran Sentra Seni dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di TK Alkhairaat I Pusat Palu

Berdasarkan pengumpulan data selama tiga bulan di TK Alkhairaat I Pusat Palu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sentra seni efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara bersama kepala sekolah dan dua orang guru kelas B6 selaku informan utama. Sebelum model ini diterapkan secara intensif, kemampuan motorik anak di kelas B6 belum berkembang secara optimal. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jari tangan dengan baik, kurang seimbang dalam melakukan gerakan tubuh, serta cenderung mudah merasa bosan dan kurang fokus saat aktivitas fisik berlangsung.

Penerapan pembelajaran sentra seni di kelas B6 dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan setiap minggu guna memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk berekspresi dan berkreasi. Sentra seni ini dirancang sebagai arena khusus yang menyediakan bahan-bahan kreatif seperti kertas, cat air, pensil warna, tanah liat, hingga plastisin sederhana. Melalui pengawasan guru yang bertindak sebagai fasilitator tanpa intervensi berlebihan, anak didorong untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya melalui kegiatan menggambar, melukis, mewarnai, menempel bahan alam, serta membuat karya seni sederhana. Kebebasan bereksplorasi ini tidak hanya

menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri anak, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap stimulasi motorik halus mereka.

Pengembangan motorik halus anak di sentra seni diwujudkan melalui serangkaian aktivitas inti yang menyenangkan dan sesuai tahap usia anak. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan menggunting pola sederhana yang berfungsi meningkatkan kontrol motorik halus serta kontrol pergelangan tangan. Selain itu, anak-anak juga dilatih melukis di bidang vertikal menggunakan papan berdiri (*standing easel*) yang bermanfaat melatih otot bahu, lengan, dan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam turut diterapkan untuk mengembangkan kekuatan jari-jari serta ketelitian anak dalam menempel. Proses latihan yang berbasis pada metode bermain ini terbukti efektif mengubah kondisi awal anak; anak-anak yang semula kesulitan menggunting dan mudah bosan, berangsur-angsur menunjukkan peningkatan kemampuan, menjadi lebih fokus, antusias, dan mampu menyelesaikan karya seni mereka secara mandiri.

Selain motorik halus, sentra seni di TK Alkhairaat I Pusat Palu juga secara sadar dirancang untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Guru menata ruang dan menyediakan alat-alat seni pada berbagai variasi ketinggian serta posisi agar aktivitas anak tidak hanya terpaku pada posisi duduk di meja. Banyak aktivitas yang menuntut gerakan tubuh penuh, seperti mendorong anak untuk bergerak, berdiri, menjangkau, menekuk tubuh, melukis di papan yang lebih tinggi, serta mempertahankan posisi tertentu dalam waktu yang cukup lama. Strategi guru dalam mencampurkan kegiatan seni dengan stimulasi fisik seperti melakukan gerakan tubuh dan lagu sebelum melukis agar tubuh anak lebih rileks berhasil menciptakan suasana kelas yang riang gembira. Melalui pendekatan yang berpusat pada anak ini, guru tidak sekadar memaksakan contoh kaku untuk ditiru, melainkan memfasilitasi kebutuhan bermain anak secara alami sehingga aspek fisik-motorik, baik kasar maupun halus, dapat berkembang beriringan dengan rasa percaya diri mereka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Sentra Seni dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra seni dalam menstimulasi perkembangan motorik anak di lapangan secara empiris tidak selalu berjalan tanpa kendala, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor situasional di sekolah. Berdasarkan hasil analisis data, faktor pendukung pertama yang sangat krusial adalah optimalnya peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas, dan kedudukannya selaku pengelola serta pemimpin lembaga. Kepala sekolah memegang tanggung jawab utama dalam mengatur, mengarahkan, sekaligus mengawasi seluruh jalannya dinamika persekolahan, baik yang menyangkut aspek akademik maupun non-akademik. Intervensi manajerial yang terarah ini secara nyata berimplikasi pada terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas. Pengaruh positif dari manajemen tersebut dirasakan langsung oleh pendidik di tingkat kelas, di mana terjadi perubahan

perkembangan motorik halus anak secara signifikan setelah diterapkannya sentra seni. Anak-anak menjadi jauh lebih terampil menggunakan ragam alat stimulasi seperti gunting, kuas, pensil warna, hingga lem. Gerakan jari-jemari tangan anak didapati semakin kuat serta terkoordinasi dengan baik, yang ditunjukkan melalui hasil potongan guntingan yang lebih rapi serta kontrol kemandirian yang matang sewaktu menggambar. Peningkatan kecakapan dalam memegang alat, menggunting, menempel, meronce, dan mewarnai ini mengonfirmasi dampak positif dari integrasi sentra seni di sekolah.

Faktor pendukung berikutnya bersumber dari ketersediaan Alat Peraga berupa Alat Permainan Edukatif (APE) yang dirancang secara khusus untuk memenuhi tujuan instruksional pendidikan anak usia dini. Keberadaan APE melalui aktivitas bermain terbukti efektif dalam memantik dan memfasilitasi multiaspek perkembangan anak, mulai dari domain motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, hingga kreativitas. Stimulasi dari APE ini diselaraskan pula dengan pemanfaatan Alat Penilaian yang representatif sebagai sarana atau instrumen bagi guru untuk mengukur pencapaian kompetensi riil anak selama proses pembelajaran berlangsung. Fungsi utama alat penilaian ini adalah untuk mengumpulkan sekumpulan data yang valid serta reliabel mengenai kapasitas motorik, keterampilan praktis, sikap, serta tingkat pengetahuan anak. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas B6, instrumen berupa lembar *checklist* (cekliis) dipilih karena sifatnya yang praktis dan efektif untuk merekam indikator capaian perkembangan motorik anak. Melalui instrumen cekliis tersebut, guru dapat memantau kemampuan spesifik anak, seperti melafazkan surah pendek Al-Kausar, berpartisipasi dalam lomba lari menyusun glass cup, hingga keterampilan menelusuri jejak menuju alat musik angklung. Alat evaluasi ini sekaligus membantu guru memetakan anak-anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, khususnya pada beberapa aktivitas fisik terarah.

Di sisi lain, penelitian ini mengidentifikasi keberadaan faktor penghambat utama yang bersumber dari karakteristik internal peserta didik itu sendiri. Di dalam kelas, terdapat variasi kecepatan belajar yang timpang; sebagian anak mampu menangkap instruksi guru dengan sangat cepat, namun sebagian lainnya didapati mengalami keterlambatan perkembangan motorik, kendala konsentrasi, ataupun kurang memiliki minat terhadap aktivitas seni dan olah tubuh. Kondisi heterogenitas anak yang berbeda-beda ini—termasuk anak yang menghadapi hambatan keterlambatan mental—menuntut usaha ekstra dari guru kelas untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Perbedaan kesiapan fisik dan psikologis ini menjadi tantangan sekaligus kendala operasional saat pembelajaran di sentra sedang berlangsung. Akibatnya, guru harus terus menyesuaikan ritme mengajar dan strategi stimulasi dengan menyesuaikan kemampuan unik serta kebutuhan individual masing-masing anak agar target capaian pembelajaran bersama tetap dapat terpenuhi secara inklusif.

Kendati terdapat hambatan internal peserta didik, temuan data mengenai respons anak terhadap kegiatan pembelajaran di sentra seni secara umum menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Anak-anak memperlihatkan antusiasme yang tinggi,

semangat yang besar, serta keterlibatan aktif semenjak awal penyiapan kegiatan. Mereka memiliki inisiatif tinggi untuk memilih sendiri alat dan bahan yang ingin digunakan, lalu mulai bereksplorasi secara mandiri lewat beragam teknik seni seperti menggambar, mewarnai, menempel, hingga meronce dengan tingkat fokus yang mendalam selama menghasilkan karya. Antusiasme dan kebebasan berekspresi di sentra seni ini pada akhirnya membawa dampak positif yang signifikan bagi peningkatan aspek kreativitas sekaligus kondisi fisik anak. Melalui ruang eksplorasi yang terbuka luas, anak menjadi lebih berani menuangkan ide spontan mereka, mencoba berbagai teknik baru tanpa rasa takut salah, serta tidak ragu untuk bereksperimen menggunakan kombinasi bahan yang berbeda. Pada akhirnya, aktivitas di sentra seni terbukti efektif memupuk rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan gagasan kreatif mereka melalui media gambar, permainan warna, serta bermacam-macam bentuk karya seni rupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan pembelajaran sentra seni dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di TK Alkhairaat 1 Pusat Palu dapat menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sentra seni di TK Alkhairaat I Pusat Palu mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak secara signifikan. Pada aspek motorik halus, anak mengalami peningkatan keterampilan dalam menggunting, menempel, meronce, mewarnai, serta menggambar. Anak terlihat lebih terkoordinasi dalam menggerakkan jari, lebih kuat dalam memegang alat tulis, dan lebih rapi dalam menyelesaikan karya seni. Kegiatan seperti menggunting pola, melukis di bidang vertikal, serta membuat kolase bahan alam terbukti mampu meningkatkan kontrol pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kekuatan otot jari. Pada aspek motorik kasar, pembelajaran sentra seni juga memberikan kontribusi positif melalui kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh penuh, keseimbangan, dan koordinasi. Kegiatan seperti menari dengan musik, menggambar di papan tinggi, serta aktivitas melukis sambil berdiri membantu anak melatih kekuatan otot besar, fleksibilitas, dan kepercayaan diri dalam bergerak. Anak yang sebelumnya kurang aktif atau kurang percaya diri menunjukkan peningkatan keberanian dan keaktifan selama kegiatan berlangsung.
2. Faktor pendukung adalah peran aktif kepala sekolah, tersedianya media pembelajaran sarana dan prasarana berupa alat permainan edukatif, media seni, serta tata ruang sentra yang sesuai, dan kerjasama guru dengan orang tua yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya Penerapan pembelajaran sentra seni seperti perbedaan kemampuan individu anak, seperti keterlambatan motorik, kurangnya konsentrasi, atau ketidaktertarikan pada aktivitas seni, tingkat fokus anak yang berbeda, sehingga guru

harus ekstra dalam memberikan pendampingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus Reffly Jeffry Sengkey. “*Perkembangan Motork* “ CV. Adanu Abimata 2023.

Andi Fitriani Djollong, *Pembelajaran beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Dini : Implementasi, Hambatan Dan Solusi*, Azzia Karya Bersama, 2024.

Darmawati Budhiarini Novia and Widyasari Choiriyah, "Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6827–36 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 70.

Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020)167.

Evy Fitria, Titi Rachmi, and Angger Prima Widiasih, “Penerapan Kegiatan Sentra Seni Pada Pembelajaran Di PAUD,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 54.

Fatmawati dan Latif, “*Model Pembelajaran Sentra dan Lingkungan (BCCT)*”, Yogyakarta: Deepublish 2019.

Gusmaniarti, “Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di Ra Roudlotul Gusmaniarti 53.

Hamdi Rembang Pasuruan,” *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 56.

Hurlock, Elizabeth, “*Perkembangan Anak Jilid I*” (Jakarta: Erlangga 2012), 152. Habib Hambali, Qohar, dan Rohman, *Model--Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024.

Hermansyah, “Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini,” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2019): 108.

Hermansyah. “Pembelajaran Melalui Sentra Seni Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini,” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2019): 108. Indah et al., dikutip dalam Mohammad Syarif Sumantri, dkk., “*Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*” Deepublish 2022.

- Intan Syaifah Shuda. “Penerapan Bukti Lulus Uji Elektronik Dalam Pengujian Kendaraan Bermotor Berdasarkan Permenhub Nomor PM 19 Tahun 2021 Pasal 64 Ayat 1 Menurut Perspektif Siyasah Idariyyah,” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 2023, 70.
- Islamiah Nurul dan Ulfa Mariah *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Bermain Plastisin Buatan di TK Negeri Dharma Pertiwi Topoyo Nurul"* Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah, 2.9 (2025), 1728–36.
- Istifadah, dkk. *“Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”* (Edu Publisher 2024) 51-52
- Istifadah, dkk. 52. Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah, Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Khadijah dan Nurul Amelia *“Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”* Prenada Media 2020.
- Khotimah Nurul, dkk. *"Petualangan Kurikulum Merdeka: Belajar Sambil Bermain Dengan Model Pembelajaran Sentra"*, Deepublish 2024.
- Lailatul Mukaromah. *“Implementasi Kurikulum Di sekolah TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Kabupaten Bojonegoro”* (2023) : 2.
- Mayar, Fitria. *“Pembelajaran Berbasis Seni di PAUD”* Padang: UNP Press 2020.
- Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nini Aryani dkk, *"MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak"* EDU PUBLISHER, 2020.
- Permendikbud No. 13 tahun 2014 *“Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Piaud)”*. 22 Pratiwi Prasetya Eky dan Zahro Lanatuz. *“Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran”* Nusamedia 2018.
- Purnama, Suri, Sofiani, *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*, Bumi Aksara, 2023.
- Purnama, Suri, Sofiani. 85. Purnama, Suri, Sofiani. 86. STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014. 21
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, CV. Alfabeta: Bandung, 2019.
- Sumantri, *“Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”*, Jakarta: Kencana 2018.
- Susanto Ahmad, *“Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2017.

Suyadi Dan Ulfa, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.

Suyadi, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2016.

Suyanti, slamet "Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini" (Yogyakarta: Hikayat, (2018), 130.

Taufiqurrahman Usman, dkk. "*Pendidikan Anak Usia Dini*" CV. Intelektual Manifes Media, 2025.

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, "*Manajemen PAUD Berbasis Sentra*", Yogyakarta: Gava Media 2019.

Yuliani Nurani, *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, UNJ PRESS, 2023.

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012.